

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lingkungan sosial budaya sekolah merupakan pendidikan yang menyadarkan masyarakat sekolah atas pentingnya nilai-nilai sosial budaya yang diacu oleh masyarakat sekolah. Dengan demikian pola perilaku dan komunikasi antar sesama masyarakat sekolah bisa menganut suatu nilai yang menjadi kebiasaan, sehingga dapat timbul suatu nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan sosial budayanya.

Lingkungan sosial budaya bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian serta wawasan perhatian, pengetahuan, dan pemikiran mahasiswa mengenai berbagai gejala yang ada dan timbul dalam lingkungan, khususnya gejala-gejala berkenaan dengan masyarakat dan lingkungan agar daya tanggap, persepsi, dan penalaran tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan (sosial-budaya-alam-teknologi) berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa lingkungan sosial budaya merupakan bentuk dari kepribadian serta wawasan perhatian, pengetahuan dan pemikiran dari manusia di ruang lingkup lingkungan (sosial, budaya, alam, teknologi).

Siswanto dan karimullah menegaskan bahwa penerapan pendidikan lingkungan hidup yang kini telah dan semakin marak diterapkan di sekolah adalah bukan mempekerjakan siswa sebagai pekerja di lingkungan sekolah, tetapi membangun jiwa cinta lingkungan, dengan harapan bahwa generasi berikut menjadi generasi yang berbudaya lingkungan dan menjadi sebuah habit bagi semua civitas sekolah. Untuk maksud tersebut, sekolah dan semua

---

<sup>1</sup>Mahmud, Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.1.

*stakeholder* serta pemerhati lingkungan hidup melakukan konsistensitasi yang holistik kepada konsumen pendidikan tentang peran lingkungan terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi, ancaman terhadap kehidupan dan solusi penyelamatan kehidupan di bumi, serta menjelaskan tentang porsi perhatian sekolah terhadap ekosistem lingkungan hidup sekitarnya.<sup>2</sup>

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sebuah lembaga pendidikan akan dapat mewujudkan sekolah adiwiyata apabila perencanaanya tertata dengan rapi.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program dengan perencanaan. Tingkat pencapaian program pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif perlu dibuat instrumen pengukuran keberhasilan.<sup>4</sup> Tahap ini akan diikuti oleh tahap mempertahankan pola tanpa interaksi atau bersifat laten. Sistem sosial sebagai suatu keseluruhan juga terlibat dalam saling tukar dengan lingkungannya. Lingkungan sistem sosial itu terdiri dari lingkungan fisik, sistem kepribadian, sistem budaya dan organisme perilaku.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Siswanto dan Karimullah, *Sekolah Hijau Pengembangan Pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), Hlm.4-5.

<sup>3</sup>Basri, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*, (Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017), Hlm.102.

<sup>4</sup>Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015), hlm. 420

<sup>5</sup>Yeni Isnaeni, *Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013), Hlm. 167

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>7</sup> Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.<sup>8</sup>

Hendro widodo menegaskan bahwa mewujudkan sekolah adiwiyata bukanlah sesuatu yang mudah, perlu kesadaran warga sekolah untuk turut bertanggungjawab dalam upaya menciptakan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran. Apalagi upaya mewujudkan sekolah adiwiyata harus dimulai dengan membuat dan melaksanakan program atau kegiatan pengelolaan hidup di sekolah dengan sungguh-sungguh, termasuk upaya meningkatkan kepedulian dan partisipasi seluruh warga sekolah terhadap pengelolaan sekolah. Dalam program adiwiyata ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Takarina Yusnidar, Dkk, *Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di Smp Wilayah Semarang Barat*, (Takarina Yusnidar Et Al. / Journal Of Educational Social Studies 4 (1) (2015), Hlm. 2.

<sup>7</sup>Ali Nurhadi, Irfaida, *Kerja Sama Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Di Mts Negeri 2 Pamekasan* (re-JIEM, Vol 1, No 2, 2018), Hlm. 2.

<sup>8</sup>Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata*, (Bapedal Propinsi Jawa timur 2006), Hlm.6.

<sup>9</sup>Hendro Widodo, *Budaya Sekolah Adiwiyata*, ( Jurnal Tajdidukasi, Volume VII, No. 1 Januari 2017), Hlm.2.

Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa.<sup>10</sup>

Hal ini berarti sekolah adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.<sup>11</sup>

Kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut sudah diberlakukan. Kebijakan yang dituangkan tersebut dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dimuat dalam KTSP, kebijakan anggaran untuk mengalokasikan kegiatan terkait, dan kebijakan tentang sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Disampaikan pula bahwa dalam pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, maka dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.<sup>12</sup>

Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2011) Adiwiyata memiliki dua prinsip, yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan, dengan indikator adiwiyata yang meliputi (1). pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2). pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (3). pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; dan (4). pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbasis lingkungan. Indikator Adiwiyata tersebut mencakup berbagai aspek baik internal atau eksternal

---

<sup>10</sup>Amirul Mukminin Al-Anwar, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, (Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014), Hlm. 230.

<sup>11</sup>Indah Kusuma Pradini Dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, (Jgg- Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan Vol.7 No. 2 Desember 2018), Hlm.124.

<sup>12</sup>Ahmad Fajarisma Budi Adam, *Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri*,( Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014), Hlm. 169

sekolah yang mempengaruhi pembentukan perilaku warga sekolah seperti pendidikan, lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi. Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan, yaitu (1). Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah; (2). Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi; (3). Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif; (4). Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar; (5). Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah (Tim Adiwiyata Nasional, 2011).<sup>13</sup>

Dalam sebuah lembaga atau satuan pendidikan pasti ada seseorang pemimpin yang menjadi panutan dan menjadikannya harapan oleh semua elemen sekolah untuk mencapai tujuan lembaga.

Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, Kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga aplikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahannya maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk memengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.<sup>14</sup>

Dapat saya pahami bahwa seorang pemimpin mempunyai wewenang dalam mengatur, mengarahkan, dan mau dibawa kearah mana organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah di impikan sebelumnya.

<sup>13</sup>Nanik Hidayati Dkk, Perilaku Warga Sekolah Dalam Implementasi Adiwiyata (Jurnal Gea Volume 14 Nomor 1, April 2014), Hlm. 50

<sup>14</sup> Veithzal Rivai. Deddy Mulyadi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), Hlm., 2

Seorang yang menjadi pimpinan di suatu lembaga disebut kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>15</sup>

Peran lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam pembentukan sekolah berbudaya lingkungan tersebut, tidak terlepas dari adanya seperangkat kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi motor penggerak di dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, seperangkat daya kepemimpinan yang memiliki kepedulian lingkungan terhadap penyelamatan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, atau disebut kepemimpinan ekologis.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Oktober 2019 kepada bapak Moh Ridwan, S.Pd selaku waka kurikulum SMKN Negeri 1 Tlanakan bahwasanya kata beliau program yang kami prioritaskan sekarang adalah program adiwiyata, kami sudah melakukan bagian2 atau persyaratan untuk menjadi sekolah adiwiyata. Salah satu deri segi lingkungan dan pembangunan dan sekarang sudah mencapai hamir 50 persen yang akan ditargetkan akhir tahun 2019. Dan dari lingkungan sosial budaya sekolah untuk program adiwiyata kata bapak ridwan bahwanya sekolah sudah mengadakan bersih-bersih pantai yang lokasinya tepat di sebelah selatan SMK dan kegiatan itu juga diikuti sertai oleh guru, osis, dan masyarakat sekitar untuk mensosialisasikan pentingnya kebersihan pantai dan menjaga lingkungan

---

<sup>15</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.,115.

<sup>16</sup>Noer Rizki Lailatul Azmi Dkk, *Kepemimpinan Ekologis Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan*,(Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September 2018), Hlm. 328.

sekiatar dengan tidak menebang pohon sembarangan dan jika ingin menebang pohon harus meminta izin dari pihak yang berwenang. Dan kegiatan ini juga bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk terealisasinya kegiatan ini.<sup>17</sup>

Bapak Ridwan lebih lanjut mengatakan bahwa di SMK Negeri 1 Tlanakan bahwasanya di SMK benar benar dalam proyeksi besar untuk mencapai sekolah adiwiyata yang salah satunya dengan mengadakan seminar tentang peduli lingkungan, yang dimana dalam seminar ini siswa diperkenalkan tentang pentingnya menjaga ozon dan lingkungan. Dan dalam waktu dekat disana akan ada program jurnalisti, yang dimana kata guru disana sekolah ini salah satunya membutuhkan siswa-siswa yang mahir dalam kejournalistikan dan ada 32 siswa yang akan dilatih khusus untuk program ini, agar sekoalah lebih maju dan dikenal masyarakat. Dalam hal lingkungan sosial disana salah satunya menerapka 5S (senyum,salam,sapa,santun dan sopan) dan tidak ada toleransi keterlambatan bagi siswa dan guru yang terlambat dan pintu gerbang sekolah ditutup pada jam 07:00 wib dan diperbolehkan masuk setelah pergantian jam. Dan juga ada rapat evaluasi semua guru dan tenaga kependidikan setiap minggunya yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.<sup>18</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian peneliti merumuskan masalah-masalah penelitian yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Apa saja program kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan
2. Bagaimana strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

---

<sup>17</sup>Moh Ridwan,S.Pd , WAKA Kurikulum SMK Negeri 1 Tlanakan, wawancara langsung (03 Oktober 2019)

<sup>18</sup>Wawancara Dengan Bapak Moh Ridwan, S.Pd Di SMK Negeri 1 Tlanakan (16 September 2019)

3. Apa saja kendala dan pendukung dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan apa saja program kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan
3. Untuk deskripsikan apa saja kendala dan pendukung dalam mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata di SMK Negeri 1 Tlanakan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan dalam teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis anantara lain:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan teori-teori dasar untuk memperkaya teori-teori manajemen pendidikan dalam rangka pengembangan teori yang lebih mapan.

#### **2. Kegunaan Praktis**



Dalam pekerjaan apa saja pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis yang dilakukan peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara praktis tentang pelaksanaan program adiwiyata untuk mencapai sekolah adiwiyata yang diharapkan bagi SMK Negeri 1 Tlanakan serta dapat membuktikannya secara langsung dilapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.
- 2) Sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti.

b. Bagi Pembaca

- 1) Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang lingkungan sosial budaya sekolah sehingga dapat menuju program adiwiyata . Untuk memberikan pemikiran atau wawasan baru sehingga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang upaya pelaksanaan program adiwiyata dan kontribusinya dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sekolah dalam menuju sekolah adiwiyata.
3. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses keilmuan dan dapat di jadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam. Serta

sebagai sumbangsih pemikiran dan kontribusi literatur bagi strategi kepala sekolah dalam membentuk sekolah adiwiyata.

4. Bagi SMK Negeri 1 Tlanakan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi dalam strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata dan menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak di SMK Negeri 1 Tlanakan.

### **E. Denefisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Strategi adalah rencana aksi untuk memanfaatkan alokasi sumber daya dan aktivitas lainnya untuk menghadapi lingkungan dan menolong organisasi mencapai tujuan tertinggi.
2. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.
3. Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan antarmanusia yang didalamnya meliputi: pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang) yang ruang lingkupnya ditentukan oleh keberlakuan pola-pola hubungan sosial tersebut dan oleh tingkat integritas mereka yang ada di dalamnya.

4. Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah mengelola lingkungan sosial budaya sekolah menuju adiwiyata adalah perencanaan atau pendekatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya melakukan pelestarian lingkungan antar manusia agar menjadi sebuah kebiasaan untuk menciptakan kondisi sekolah yang lebih baik bagi sekolah dan menjadikan wadah pembelajaran yang nyaman, tentram, dan sejuk dalam meningkatkan proses belajar mengajar.